

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *CURRENT RATIO*  
TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DENGAN  
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING PADA PERUSAHAAN  
FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Study Manajemen Keuangan*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : VERA DWI SARTIKA**  
**NPM 1805160128**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 02 Desember 2022, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : VERA DWI SARTIKA  
N P M : 1805160128  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

(H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M.)

(WILLY YUSNANDAR, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(MUSLIH, SE., MSi.)

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(Asoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : VERA DWI SARTIKA  
NPM : 1805160128  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO  
TERHADAP DEVIDEN PAYOUT RATIO DENGAN UKURAN  
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk di ajukan dalam ujian mempertahankan  
skripsi.

Medan, Oktober 2022

Pembimbing Skripsi

(MUSLIH, SE., MSi.)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si)



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vera Dwi Sartika  
NPM : 1805160128  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Nama Dosen Pembimbing : Muslih, SE., MSi.  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Deviden Payout Ratio Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Cara penulisan dan highline & pembantu	12/ 10.2022	
BAB 2	- kutipan paragraf duga manully.	—	
BAB 3	Ringkasan minimal 2 unsur & variabel	—	
BAB 4			
BAB 5			
Daftar Pustaka	Duga manully.	—	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ale unsh Ridez	25/ 16.2	

Medan, Oktober 2022

Diketahui Oleh :  
Ketua Program Studi

Disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si.

MUSLIH, SE., MSi.

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Vera Dwi Sartika  
NPM : 1805160128  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Juli .....2022  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

### **PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CURRENT RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Vera Dwi Sartika**

Program Studi Manajemen

E-mail: veradwisartika31@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on asset* dan *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan Perusahaan farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 yang berjumlah 10 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan teknik analisis data menggunakan *Smart PLS 3.0*.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa Return On Asset dan Current Ratio masing – masing tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio, selanjutnya hasil pengujian diperoleh hasil bahwa Return On Asset dan Current Ratio masing – masing tidak berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening tidak memberi pengaruh pada variabel Return On Asset terhadap variabel Dividend Payout Ratio dan bahwa variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel intervening tidak memberi pengaruh pada variabel Return On Asset terhadap variabel Dividend Payout Ratio.

Kata Kunci : *Return On Asset*, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Dividend Payout Ratio*

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS AND CURRENT RATIO ON DIVIDEND PAYOUT RATIO WITH COMPANY SIZE AS INTERVENING VARIABLES IN COMPANIES PHARMACEUTICAL LISTED ON STOCK EXCHANGE INDONESIA***

Vera Dwi Sartika  
Management Study Program  
E-mail: veradwisartika31@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of return on assets and current ratio on dividend payout ratio with firm size as an intervening variable in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study using associative research with the population in this study is the financial data of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021, which amounted to 10 companies and the sample in this study were 7 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Data collection techniques using documentation studies in the form of financial statements of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange and data analysis techniques using Smart PLS 3.0.

Based on the test results, it is obtained that the Return On Assets and Current Ratio each have no effect on the Dividend Payout Ratio, then the test results show that Return On Assets and Current Ratio respectively – each has no effect on Firm Size. Based on the test results, it is obtained that Company Size has an effect on the Dividend Payout Ratio. Based on the test results, it is found that the Firm Size variable as the intervening variable has no effect on the Return On Asset variable on the Dividend Payout Ratio variable and that the Firm Size variable as the intervening variable has no effect on the variable. Return On Assets on the Dividend Payout Ratio variable.

Keywords: Return On Assets, Current Ratio, Company Size and Dividend Payout Ratio

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmatnya serta memberikan kesehatan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan keberkahan, kesehatan, dan keselamatan dimanapun kita semua berada, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dan pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua, Ayah Sarwono dan Ibu Aswita serta Abang Candra Juni Anggara yang telah memberikan banyak kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan, serta doa yang tulus untuk penulis sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



3. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, MBA., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc Prof. Dr. Jufrizen., S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
8. Bapak Muslih, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen beserta staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada teman – teman saya, Saraswati, Indah Permatasari dan Asmaul Husna, yang selalu menemani selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum terlalu sempurna dan masih terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menerima masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun.

**Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Medan,                      Maret 2022

Penulis

**VERA DWI SARTIKA**  
**NPM 1805160168**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
10.2. Identifikasi Masalah .....	10
10.3. Batasan Masalah.....	10
10.4. Rumusan masalah.....	11
10.5. Tujuan Penelitian.....	11
10.6. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1. <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	14
2.1.1.1. Pengertian <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	14
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	15
2.1.1.3. Faktor Mempengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	17
2.1.1.4. Skala Pengukuran <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	20
2.1.2. <i>Return On Asset</i> .....	20
2.1.2.1. Pengertian <i>Return On Asset</i> .....	20
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> .....	22
2.1.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> .....	24
2.1.2.4. Skala Pengukuran <i>Return On Asset</i> .....	24
2.1.3. <i>Current Ratio</i> .....	25
2.1.3.1. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	25
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	26
2.1.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	29
2.1.3.4. Skala Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	30

2.1.4. Ukuran Perusahaan .....	30
2.1.4.1. Pengertian Current Ratio .....	30
2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Current Ratio .....	32
2.1.4.3. Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio .....	33
2.1.4.3. Skala Pengukuran Current Ratio .....	33
2.2. Kerangka Konseptual .....	34
2.3. Hipotesis.....	39

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian.....	42
3.2. Operasional Variabel .....	42
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
3.4. Populasi dan Sampel.....	46
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.6. Teknik Analisa Data .....	48

### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian.....	55
4.2. Analisis Data.....	59
4.2.1. Analisis Model Pengukuran .....	59
4.2.2. Analisis Model Struktural.....	62
4.2.3. Pengujian Hipotesis .....	65
4.3. Pembahasan.....	70

### **BAB 5 PENUTUP**

5.1. Kesimpulan.....	78
5.2. Saran.....	78
5.3. Keterbatasan Penelitian .....	79

### **DAFTAR PUSTAKA**



## LAMPIRAN

### DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. <i>Dividend Payout Ratio</i> Perusahaan Farmasi Tahun 2017-2021 .....	2
Tabel 1.2. <i>Return On Assets</i> Perusahaan Farmasi Tahun 2017-2021 .....	4
Tabel 1.3. <i>Current Ratio</i> Perusahaan Farmasi Tahun 2017-2021.....	6
Tabel 1.4. Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2017-2021..	8
Tabel 1.5. Total Ekuitas Perusahaan Farmasi 2017 – 2021 .....	9
Tabel 3.1. Waktu Penelitian .....	46
Tabel 3.2. Daftar Nama Perusahaan Menjadi Populasi Penelitian.....	46
Tabel 4.1. Hasil Pengujian Reliabilitas .....	60
Tabel 4.2. Hasil Pengujian <i>Average Variance Extracted</i> .....	61
Tabel 4.3. Hasil Pengujian <i>Variance Inflation Faktor</i> .....	62
Tabel 4.4. Hasil R - Square .....	63
Tabel 4.5. Hasil F - Square.....	64
Tabel 4.6. Hasil Koefisien Jalur .....	66
Tabel 4.7. Hasil Pengaruh Tidak Langsung .....	68
Tabel 4.8. Hasil Pengaruh Total.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Ukuran Perusahaan.....	34
Gambar 2.2. Pengaruh Current Ratio Terhadap Ukuran Perusahaan.....	35
Gambar 2.3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio .....	36
Gambar 2.4. Pengaruh Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio .....	36
Gambar 2.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio.....	37
Gambar 2.6. Pengaruh Pengaruh Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening .....	38
Gambar 2.7. Pengaruh Pengaruh Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening .....	39
Gambar 2.8. Kerangka Konseptual .....	40
Gambar 3.1. Analisis Jalur .....	52
Gambar 4.1. Hasil <i>Path Analysis</i> .....	68

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini munculnya persaingan bisnis berkembang sangat ketat di era globalisasi ini dipengaruhi oleh kondisi perkembangan ekonomi dan sosial serta kemajuan teknologi yang terus menerus berkembang. Perusahaan diharapkan mampu mengelola dan memiliki kapabilitas manajemen dengan baik sehingga dapat beradaptasi dan membaca apa yang terjadi, masing - masing perusahaan harus melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Setiap perusahaan tentu memiliki keinginan untuk memperoleh laba atau profit yang dapat memberikan dampak pada perkembangan perusahaan tersebut dan menghadapi persaingan yang semakin ketat saat ini.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu sangat menarik bagi investor. Perusahaan harus mampu menghasilkan laba atas nama tata kelola perusahaan yang pada akhirnya membagikan laba yang diperoleh kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Dividen adalah bagi hasil oleh perusahaan yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Fahmi, 2017 Hal 144). Perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Kebijakan dividen mengacu pada pembagian pendapatan antara keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham. Dividen merupakan hasil yang akan diperoleh para investor atas modal yang telah di investasikan ke perusahaan tersebut. Tujuan utama seorang investor adalah memperoleh keuntungan berupa dividen dan pendapatan dari selisih harga jual dan



harga beli suatu saham perusahaan. Dividen yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Perusahaan harus menciptakan kebijakan dividen yang optimal dengan menghitung rasio pembayaran dividen untuk para investornya atau sering disebut *Dividend Payout Ratio*. Kebijakan dividen dapat dihitung dengan membandingkan dividen dengan laba bersih setelah pajak (Fransiska & Purwanto, 2016). *Dividend Payout Ratio* merupakan keputusan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Musthafa (2017 Hal 143) menjelaskan bahwa *dividen payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi *Dividen Payout Ratio*, akan menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham, sebaliknya akan memperlemah internal finansial perusahaan. Berikut ini tabel *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

**Tabel 1.1.**

***Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**

<b>KODE</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>Rata-rata</b>
DVLA	0,24	0,21	0,54	0,74	0,85	0,52
KAEF	0,16	0,24	0,52	0,37	0,06	0,27
KLBF	0,47	0,41	0,46	0,44	0,41	0,44
MERK	0,81	0,99	0,74	0,76	0,82	0,82
PEHA	0,34	0,63	0,91	1,42	1,73	1,01
SIDO	0,72	0,65	0,66	0,78	0,74	0,71
TSPC	0,49	0,33	0,32	0,27	0,36	0,35
Rata-Rata	0,42	0,49	0,59	0,68	0,71	0,59

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa rata – rata nilai

*Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 dari nilai rata – rata tahunan diperoleh kesimpulan bahwa 2 tahun rata – rata nilai *Dividend Payout Ratio* berada dibawah nilai rata rata tahunan yakni pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 0,42 dan 0,49 sedangkan 2 tahun berada diatas nilai rata rata tahunan yakni tahun 2020 dan 2021 sebesar 0,68 dan 0,71. Berdasarkan nilai *Dividend Payout Ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Dividend Payout Ratio* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tinggi rendahnya *dividend payout ratio* mempengaruhi dari keputusan yang diambil investor dalam membeli saham perusahaan. Investor yang tertarik dengan laba jangka pendek akan memilih perusahaan yang tingkat *Dividend Payout Ratio* lebih tinggi, sedangkan investor yang memilih untuk memiliki pertumbuhan modal maka investor akan cenderung memilih yang *Dividend Payout Ratio* lebih rendah. Keuntungan dalam sebuah perusahaan merupakan keinginan para pemegang saham atau investor maupun perusahaan karena hal ini dapat menguntungkan kedua belah pihak baik pemegang saham maupun perusahaan.

Fitri et, al., (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* adalah *Return On Asset*. Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang dapat memperoleh keuntungan yang besar atau memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas merupakan keinginan dari setiap perusahaan didalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2014 Hal 229). Sudana (2015 Hal 25) menjelaskan bahwa *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang

dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Berikut ini tabel *Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

**Tabel 1.2**  
***Return On Assets* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**

KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
DVLA	9,89	11,92	12,12	8,16	7,03	9,82
KAEF	5,44	4,25	0,09	0,12	1,63	2,31
KLBF	14,76	13,76	12,52	12,41	12,59	13,21
MERK	17,08	92,1	8,68	7,73	12,83	27,68
PEHA	10,65	7,13	4,88	0,61	16,9	8,03
SIDO	16,9	19,89	22,88	24,26	30,99	22,98
TSPC	6,21	7,03	6,79	9,27	9,07	7,67
Rata-Rata	11,56	22,30	9,71	8,94	13,01	13,10

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.2 diatas tentang *Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dapat dilihat bahwa nilai return on asset pada beberapa perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai rata – rata return on asset dari tahun ke tahun pun juga mengalami fluktuasi, dalam 5 tahun terakhir nilai rata – rata tahunan return on asset hanya satu kali berada diatas nilai rata – rata yaitu pada tahun 2018 dan pada 4 tahun lainnya nilai return on asset berada di bawah nilai rata – rata. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa nilai return on asset mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Menurunnya nilai return on asset dari suatu perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Dimana aset yang dimiliki oleh



perusahaan tidak di kelola perusahaan dengan efektif sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi tentu memberi dampak pada peningkatan dividen yang dibagikan kepada investornya. Anggraini (2022) dan Perpatih (2016) menjelaskan bahwa Return on Assets berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Julita (2013) menjelaskan bahwa rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan, semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. *Return On Asset* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktiva. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Selanjutnya yang dapat memberi pengaruh pada *dividend payout ratio* yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang umum digunakan untuk adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Hanafi & Halim (2016 Hal 36) menyatakan bahwa *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

**Tabel 1.3**  
**Current Ratio Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia Tahun 2017-2021**

KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
DVLA	2,19	2,22	5,11	4,8	4,66	3,80
KAEF	7,6	8,64	7,2	8,05	7,5	7,80
KLBF	2,41	2,43	1,95	2,54	2,26	2,32
MERK	1,51	1,5	1,07	1,27	1,37	1,34
PEHA	0,68	0,83	0,78	0,73	0,89	0,78
SIDO	1,32	1,26	1,22	0,99	0,93	1,14
TSPC	4,84	4,19	4,4	4,44	2,4	4,05
Rata-Rata	2,94	3,01	3,10	3,26	2,86	3,03

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.3 diatas tentang *current ratio* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dapat dilihat bahwa nilai rata – rata *current ratio* mengalami fluktuasi dalam 5 tahun terakhir. Nilai rata – rata tahunan *current ratio* dalam 5 tahun terakhir mayoritas berada di bawah nilai rata – rata yaitu pada tahun 2017, 2019 dan 2021 dengan masing – masing nilai sebesar 2,94, 3,01 dan 2,86 dan pada tahun 2018 dan 2019 berada diatas nilai rata – rata. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan farmasi kesulitan untuk meningkatkan likuiditasnya Tinggi rendahnya likuiditas suatu perusahaan, akan berdampak pada kebijakan dividen perusahaan tersebut dan akan menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memberikan dana operasional perusahaan serta untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas kecil kurang menarik bagi investor dan hal tersebut akan berimbas pula pada keuntungan dari perusahaan tersebut sebaliknya perusahaan yang memiliki nilai rasio likuiditas yang tinggi akan lebih

menarik bagi investor. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arseto & Jufrizen (2018) dan Ganar (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio* artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin meningkat pula pembayaran dividen secara kas. Dividen menunjukkan arus kas keluar, semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para investornya.

Henny & Koestiyanto (2013) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan penggunaan total aktiva, log, size, nilai pasar saham dan lain-lain. Nilai perusahaan (Size) dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan public dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek cash flow dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator, akan



berdampak terhadap besarnya pajak yang diterima dan efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum. Berikut ini tabel ukuran perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

**Tabel 1.4**  
**Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa**  
**Efek Indonesia Tahun 2017-2021**

<b>KODE</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>Rata-rata</b>
DVLA	28	28	28	28	28	28,00
KAEF	29	30	31	30	31	30,20
KLBF	30	31	31	31	31	30,80
MERK	27	28	28	28	28	27,80
PEHA	28	28	28	28	28	28,00
SIDO	29	29	29	29	29	29,00
TSPC	30	30	30	30	30	30,00
Rata-Rata	28,71	29,14	29,29	29,14	29,29	29,11

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.4 diatas tentang ukuran perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dapat dilihat bahwa rata – rata nilai tahunan dari ukuran perusahaan berada diatas nilai rata – rata. Dalam 5 tahun terakhir, nilai ukuran perusahaan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hanya di tahun 2020 ukuran perusahaan mengalami penurunan yakni sebesar 29,14. Jika dilihat dari nilai rata – rata ukuran perusahaan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan lebih mudah untuk memperoleh modal yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Peningkatan laba dari suatu perusahaan tentu akan meningkatkan dividen yang berikan kepada

investornya.

Sari (2019) dan Madyoningrum (2019) menjelaskan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Ukuran suatu perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki control yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan, mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Di dalam perusahaan Farmasi diperlukan inovasi secara berkesinambungan, promosi dengan biaya mahal, serta organisasi dan sistem pemasaran yang baik. Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan farmasi karena industri farmasi di Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan dapat dilihat dari ukuran perusahaan yang cenderung statis dan tidak mengalami perkembangan yang signifikan padahal kebutuhan masyarakat akan produk farmasi cukup tinggi. Selain itu akses masyarakat terhadap produk farmasi dan layanan kesehatan masih rendah. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan farmasi memiliki kualitas data yang baik dari tahun 2017 sampai 2021 hal ini ditunjukkan dengan besarnya asset dan modal yang dimiliki oleh perusahaan farmasi.

Berbagai jenis perusahaan farmasi bermunculan hal ini menunjukkan persaingan antar perusahaan yang pesat di Indonesia. Selain menghadapi persaingan tentunya perusahaan memiliki tujuan tertentu dalam mencapai tujuan perusahaan. Saat pandemi Covid – 19 melanda kebutuhan dan permintaan masyarakat akan obat-obatan dan vitamin meningkat tajam. Selama masa pandemi ini perusahaan farmasi memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya.

Perusahaan farmasi sangat dibutuhkan masyarakat terutama dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan vitamin dan obat – obatan yang disebabkan adanya pandemi Covid–19 yang mendorong masyarakat untuk fokus menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi vitamin serta obat - obatan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan farmasi dengan judul ”Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Laba yang diperoleh oleh beberapa perusahaan farmasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.
2. Fluktuasi nilai *Return on Asset* pada beberapa perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan belum maksimal dalam memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.
3. Terjadinya fluktuasi asset lancar pada beberapa perusahaan farmasi diikuti dengan peningkatan kewajiban jangka pendek yang harus dibayar oleh

perusahaan.

4. Peningkatan total asset tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

### 1.3. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki peneliti, serta agar lebih terfokus dalam pembahasannya. Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas tentang *Return On Asset*, *Current Ratio* ukuran perusahaan dan *Dividend Payout Ratio*. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on assets* berpengaruh terhadap ukuran perusahaan pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap ukuran perusahaan pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Apakah *Return on assets* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

6. Apakah *Return on assets* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on assets* terhadap ukuran perusahaan pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* terhadap ukuran perusahaan pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on assets* terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk mengetahui pengaruh *Return on assets* terhadap *dividend payout ratio* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* terhadap *dividend payout ratio* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini ditunjukkan kepada perusahaan dan para investor sebagai bahan masukan agar dapat mengambil langkah dan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan kinerja perusahaan serta untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan rasio keuangan.

### **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan tempat untuk mempraktekkan teori yang telah dipelajari selama kuliah dan menerapkannya pada masalah sesungguhnya yang nyata terjadi, serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang *Return On Asset*, *Current Ratio*, ukuran perusahaan dan *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur yang membantu menambah wawasan tentang *Dividend Payout Ratio* dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan atau referensi bagi para peneliti mendatang yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### ***2.1.1. Dividend Payout Ratio***

###### ***2.1.1.1. Pengertian Dividend Payout Ratio***

*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam membandingkan pendapatan bersih perusahaan dengan dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Tinggi rendahnya dividen payout ratio mempengaruhi dari keputusan yang diambil investor dalam membeli saham perusahaan. Investor yang tertarik dengan laba jangka pendek akan memilih perusahaan yang tingkat *Dividend Payout Ratio* lebih tinggi, sedangkan investor yang memilih untuk memiliki pertumbuhan modal maka investor akan cenderung memilih yang *Dividend Payout Ratio* lebih rendah.

Murhadi (2015 Hal 65) menjelaskan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) adalah rasio yang menggambarkan proporsi dividen yang dibayarkan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Menurut Jogiyanto (2016 Hal 371) menjelaskan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) dapat diukur melalui dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham. Sedangkan, Hanafi & Halim (2016 Hal 86) mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dividen dengan melihat basaran laba yang dibayar kepada investor, kemudian laba yang tidak dibayar akan diinvestasi kembali oleh perusahaan.

*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham

(Wahyuni & Hafiz, 2018). Rasio ini menggambarkan besarnya keuntungan dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. *Dividend payout ratio* merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham (Wahyuni & Hafiz, 2018). Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara *Dividend Per Share (DPS)* dan *Earnings Per Share (EPS)*.

Sudana (2015 Hal 167) menjelaskan bahwa *dividend payout ratio* adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan. Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* merupakan rasio perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan bagi pihak investor tetapi pada pihak pemegang saham akan memperlemah keuangan perusahaan karena memperkecil laba ditahan. Sebaliknya semakin kecil *dividend payout ratio* maka keuangan perusahaan semakin kuat.

#### **2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat *Dividend Payout Ratio***

Hery (2017 Hal 88) menjelaskan tujuan dari pembagian dividen adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham, karena tingginya dividen yang dibayarkan akan memengaruhi harga saham.
2. Untuk menunjukkan likuiditas perusahaan dengan dibayarkannya dividen, diharapkan kinerja perusahaan dimata investor bagus dan diakui bahwa

perusahaan mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil kerja kepada investor.

3. Sebagian investor memandang bahwa risiko dividen adalah lebih rendah dibanding resiko capital gain.
4. Untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi.
5. Dividen dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.

Brigham & Houston (2015 Hal 116) menyatakan bahwa untuk bisa menetapkan nilai *dividend payout ratio* atau DPR, perusahaan harus bisa menerapkan dan memperhitungkan kebijakan dividen agar manfaatnya bisa dirasakan oleh perusahaan dan juga para pemilik saham perusahaan. Sudana menjelaskan manfaat *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut:

1. Untuk pihak perusahaan, informasi terkait persentase rasio pembayaran dividen bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk menetapkan nilai laba ditahan ataupun sumber pendanaan guna mendukung kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus mengembangkan bisnisnya.
2. Untuk pihak pemilik saham, informasi terkait adanya persentase drasio pembayaran dividen bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan soal investasinya, apakah akan menambahkan dana investasi atau tidak, karena hal itu sehubungan dengan harapannya dalam mencapai keuntungan nilai investasinya.

### 2.1.1.3. Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*

Fitri et, al., (2016) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut :

1. *Return on asset*, karena dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan.
2. *Debt to equity ratio*, perusahaan yang memiliki leverage lebih besar harus membayar dividen lebih kecil karena keuntungan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kewajibannya.
3. *Asset growth*, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan dan peluang investasi akan membutuhkan dana internal yang besar untuk membiayai investasi tersebut, sehingga perusahaan cenderung untuk membayar dividen yang rendah atau bahkan tidak dibayar.
4. *Dividend payout ratio* tahun sebelumnya, semakin tinggi pembayaran dividen tahun sebelumnya, maka semakin tinggi jumlah dividen yang diterima pemegang saham tahun berjalan. Karena perusahaan berusaha mempertahankan atau bahkan meningkatkan rasio pembayaran dividen dari level sebelumnya.

Selanjutnya menurut Sudana (2015 Hal 168) menjelaskan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, yaitu:

1. Likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan, karena kalau likuiditas perusahaan baik, dividen yang dibagikan lebih besar, begitu pula sebaliknya apabila likuiditas perusahaan tidak baik, maka dividen bias kecil atau tidak dibagikan sebagai laba ditahan.

2. Keperluan dana melunasi hutang, kalau perusahaan akan melunasi hutangnya dengan segera, maka dividen bias lebih kecil atau laba ditahan, dan sebaliknya kalau perusahaan tidak segera melunasi hutang atau tidak ada hutang yang dibayar, maka dividen yang dibagikan cukup besar dari keuntungan yang diperoleh perusahaan.
3. Tingkat investasi yang direncanakan, kalau perusahaan tahun berikutnya merencanakan investasi yang cukup besar , maka dividen tidak akan dibagikan kepada pemegang saham atau dibagikan dalam jumlah yang kecil, sebaliknya kalau perusahaan tidak ada rencana investasi maka dividen yang dibagikan lebih besar.
4. Pengawasan, kalau dilakukan pengawasan dengan perusahaan sehubungan dengan ekspansi perusahaan, maka biasanya perusahaan itu akan menggunakan dananya dari laba perusahaan untuk ekspansi, sehingga kalau ini dilakukan maka ekspansi dan perusahaan memperoleh keuntungan, maka dana keuntungan itulah yang digunakan, sehingga dividen kecil atau tidak dibayarkan.
5. Ketentuan dari pemerintah, biasanya ini dilakukan terhadap perusahaan milik pemerintah atau negara BUMN. Kalau ditentukan laba harus ditahan, maka dividen tidak dibagikan.

Henny & Koestiyanto (2013) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, yaitu sebagai berikut :

1. *Debt Ratio*, semakin besar *debt to total assets ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar dan berdampak pada

profitabilitas yang semakin berkurang, sehingga pada akhirnya hak para pemegang saham (dividen) juga semakin menurun.

2. *Cash Ratio*, semakin tinggi *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan semakin meningkatnya *Cash Ratio*, dapat meningkatkan keyakinan para investor akan pembayaran dividen.
3. Ukuran perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih luas seharusnya membayarkan dividen yang tinggi kepada pemegang sahamnya, sehingga ukuran perusahaan dan pembayaran dividen memiliki hubungan yang positif. Sedangkan perusahaan kecil mempunyai akses yang terbatas ke pasar modal dan meningkatkan sumber pendanaan internal yang secara potensial mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen.
4. *Return On Assets*, semakin tinggi rasio ini makin profitable perusahaan secara relatif. Keuntungan yang layak dibagikan pada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya, sedangkan dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan.
5. Tingkat pertumbuhan, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi, cenderung membagikan dividen lebih konsisten dibanding perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah.



6. Kepemilikan institusional, memberikan peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja insider perusahaan dan meningkatkan keuntungan, sehingga berdampak pada peningkatan Dividend Payout Ratio.

#### **2.1.1.4. Skala Pengukuran *Dividend Payout Ratio***

Menurut Samsul (2015 Hal 175) menjelaskan bahwa *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen tunai terhadap laba per saham (*earning per share*). Dividend Payout Ratio (DPR) rasio yang memperlihatkan besarnya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang pada akhirnya dividen tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \text{Dividends} / \text{Earnings}$$

#### **2.1.2. Return On Asset**

##### **2.1.2.1. Pengertian *Return On Asset***

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya (Julita, 2013). Menurut Sudana (2015 Hal 25) menjelaskan bahwa *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba

setelah pajak.

Menurut Muhardi (2015 Hal 64) menjelaskan bahwa *Return On Asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Wahyuni dan Hafiz, 2018). Menurut Hery (2016 Hal 106) menjelaskan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Radiman et al., (2020) menjelaskan bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Menurut Fahmi (2016 Hal 98) menyatakan *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut Kasmir (2014 Hal 201) menyatakan bahwa *Return on Aseet* adalah bagian analisis rasio profibilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return On Asset* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki

perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan

### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset***

Menurut Hanafi & Halim (2016 Hal 114) menjelaskan bahwa tujuan dari *Return On Asset* digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. Rasio tersebut adalah suatu nilai yang sangat berguna bila seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya

Menurut Kasmir (2014 Hal 197) menyatakan bahwa manfaat *Return On Asset*, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

7. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
8. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun mendatang
9. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
10. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
11. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Menurut Hery (2017 Hal 129) menjelaskan bahwa manfaat *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva
6. Untuk mengukur margin laba kotor atau penjualan bersih
7. Untuk mengukur margin operasional atas penjualan bersih
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

### **2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset***

Menurut Munawir (2014 Hal 31) menjelaskan bahwa besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Hery (2015 Hal 107) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*, yaitu:

1. Aktivitas penjualan yang belum stabil
2. Banyaknya aset yang tidak produktif
3. Belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan
4. Terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain

### **2.1.2.4. Skala Pengukuran *Return On Asset***

Rasio ini sangat penting dibandingkan rasio profitabilitas lainnya, karena semakin tinggi nilai presentase rasio profitabilitas ini adalah semakin baik (Sujarweni, 2019 Hal 132). *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Asset* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah

keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Pengukuran *Return On Asset* (Muhardi, 2013 Hal 64) adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### **2.1.3. Current Ratio (CR)**

#### **2.1.3.1. Pengertian Current Ratio**

*Current Ratio* (CR) sebagai salah satu rasio likuiditas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar adalah kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki, semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Menurut Sawir (2015 Hal 34) menerangkan bahwa *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Menurut Hani (2015 Hal 122) menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah alat ukur bagi kemampuan likuiditas, yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Kasmir menyatakan bahwa rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan



(Kasmir, 2016 Hal 134). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* ini mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka *Current Ratio* nya akan semakin tinggi, dengan tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat diartikan semakin tinggi rasio CR nya.

*Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan yakni perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar (Munawir, 2016 Hal 72), semakin tinggi CR perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal itu menyebabkan risiko yang ditanggung oleh investor juga semakin kecil. Munawir (2016 Hal 75) mengemukakan suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki posisi keuangan yang kuat apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hanafi dan Halim (2016 Hal 204) menyatakan bahwa rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang umum digunakan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan.

#### **2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio***

Kasmir (2014 Hal 132) menjelaskan bahwa tujuan penggunaan *Current*

*Ratio* (likuiditas), adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya,

dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Hery (2017 Hal 126) menjelaskan bahwa manfaat penggunaan *Current Ratio* (likuiditas), yaitu:

1. Membantu untuk mendapatkan gambaran tentang posisi likuiditas perusahaan.
2. Menunjukkan bagaimana kekayaan aset perusahaan saat ini.
3. Menunjukkan berapa banyak hutang yang dapat dilunasi dengan menggunakan uang tunai di tangan.
4. Membantu untuk memahami kekuatan perusahaan.
5. Menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat melunasi utangnya.
6. Membantu untuk memahami seberapa cepat perusahaan dapat mengubah persediaannya menjadi uang tunai.
7. Membantu untuk memahami berapa banyak uang tunai/aset lancar yang diperlukan jika perusahaan mengalami defisit.
8. Menunjukkan berapa banyak idealnya jumlah uang yang ada di tangan
9. Rasio likuiditas menunjukkan berapa banyak aset lancar yang digunakan dengan benar
10. Rasio likuiditas menunjukkan berapa banyak inventaris yang disimpan dalam penyimpanan

#### **2.1.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio***

Sawir (2015 Hal 76) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *current ratio*, yaitu sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan

pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.

3. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
4. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya kelebihan investasi dalam persediaan.
6. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
7. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Selanjutnya Jumingan (2014 Hal 42) menjelaskan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *current ratio* sebagai berikut :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya

6. Membandingkan dengan rasio industri.

#### 2.1.3.4. Skala Pengukuran *Current Ratio*

*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar. Kasmir menyatakan bahwa rumus untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014 Hal 135):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

#### 2.1.4. Ukuran Perusahaan

##### 2.1.4.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Brigham & Houston (2015 Hal 4) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber

daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Jogiyanto (2016 Hal 14) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Jogiyanto (2016 Hal 16) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah sebagai alogaritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba yang ditahan

Ukuran perusahaan menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan size atau ukuran perusahaan diartikan sebagai sebuah skala dimana perusahaan dapat dikategorikan besar dan kecil dengan berbagai cara, salah satunya adalah dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki. Riyanto (2014 Hal 59) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik yang penting. Perusahaan yang besar tentu akan menjaga image dengan mengungkapkan informasi yang akurat dan relevan dan tentu saja akan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat sehingga mendapatkan kesan yang baik.

Cahyono et, al., (2016) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala

atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata – rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Berdasarkan beberapa penjelasan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

#### **2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Ukuran Perusahaan**

Brigham & Houston (2015 Hal 6) menjelaskan bahwa tujuan dan manfaat dari pengklasifikasian ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai *proxy* atas tingkat ketidakpastian saham. Perusahaan berskala besar cenderung lebih dikenal masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan lebih mudah didapat jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Dengan hal ini, maka ketidakpastian terhadap nilai perusahaan menjadi berkurang yang akan membuat tingkat underpricing pun akan semakin rendah seiring dengan semakin banyaknya informasi yang diperoleh.
2. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan lindung nilai (*hedging*). Perusahaan berskala besar cenderung akan melaksanakan lindung nilai. Karena semakin besarnya perusahaan, maka risiko yang akan dialami perusahaan semakin besar. Risiko yang dimiliki perusahaan skala besar lebih banyak karena operasional yang dilakukan biasanya tidak hanya mencakup dalam negeri saja, namun juga melakukan transaksi antar negara.



#### **2.1.4.3. Faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan**

Menurut Sawir (2015 Hal 101) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal, kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan, pengaruh skala dalam biaya dan return. Ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total hutang, merupakan jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total aktiva, yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

#### **2.1.4.4. Skala Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan, hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba. Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan, Jogiyanto mengemukakan bahwa: asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset, jumlah penjualan, rata – rata total penjualan, dan rata – rata total asset. Jogiyanto (2016 Hal 24) menjelaskan rumus yang digunakan untuk mengukur

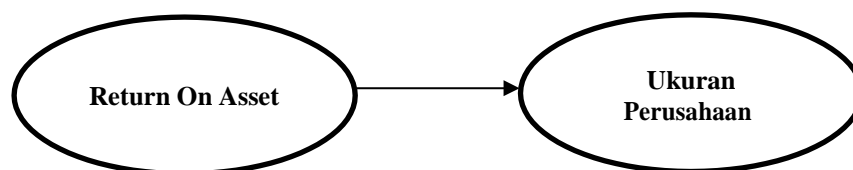
ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

## 2.2. Kerangka Konseptual

### 2.2.1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Ukuran Perusahaan

*Return on Asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi (Wahyuni & Hafiz, 2018). *Return On Assets* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitasnya. Semakin besar perubahan *Return On Assets* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba (Jufrizen *et al.*, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni & Hafiz (2018) Siregar (2021) Arseto & Jufrizen (2018) yang menjelaskan bahwa ROA memberi pengaruh terhadap peningkatan ukuran perusahaan, semakin tinggi ROA memberi dampak peningkatan ukuran perusahaan.



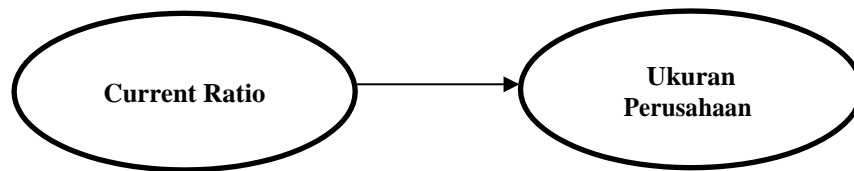
**Gambar 2.1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Ukuran Perusahaan**

### 2.2.2. Pengaruh Current Ratio Terhadap Ukuran Perusahaan

Sawir (2015 Hal 34) menerangkan bahwa *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari

kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. *Current Ratio* adalah Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hafsah, 2017).

hasil penelitian yang dilakukan oleh Arseto & Jufrizen (2018) Wahyuni & Hafiz (2018) Meiliani (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Dividen Payout Ratio artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin meningkat pula pembayaran dividen secara kas.



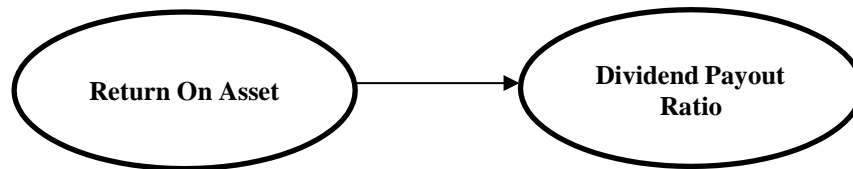
**Gambar 2.2. Pengaruh Current Ratio Terhadap Ukuran Perusahaan**

### 2.2.3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio

Sudana (2015 Hal 25) menjelaskan bahwa *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Julita (2013) menjelaskan bahwa rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan, semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2022) Wahyuni & Hafiz (2018) Sirait, Sari & Rambe (2021) menjelaskan bahwa Return on Assets

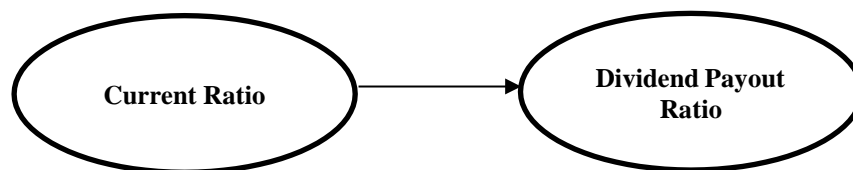
berpengaruh secara signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.



**Gambar 2.3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio**

#### 2.2.4. Pengaruh Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio

Hani (2015 Hal 122) menyatakan bahwa current ratio adalah alat ukur bagi kemampuan likuiditas, yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Dimana Rasio lancar (*Current ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilities jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Alpi, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arseto & Jufrizen (2018) Meiliani (2017) Widayanti (2020) yang menyatakan bahwa current Ratio berpengaruh positif terhadap Dividen Payout Ratio artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin meningkat pula pembayaran dividen secara kas. Dividen menunjukkan arus kas keluar, semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para investornya.

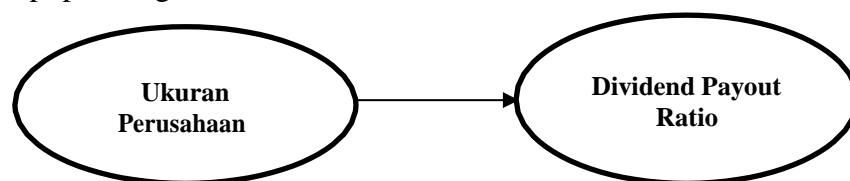


**Gambar 2.4. Pengaruh Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio**

### 2.2.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio

Henny & Koestiyanto (2013) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan penggunaan total aktiva, log, size, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Randiman & Wahyuni (2019) Arseto & Jufrizen (2018) Rambe & Putry (2017) Sari (2019) menjelaskan bahwa firm size atau ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Ukuran suatu perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki control yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.



**Gambar 2.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio**

### 2.2.6. Pengaruh Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening

*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham

(Wahyuni & Hafiz, 2018). Rasio ini menggambarkan besarnya keuntungan dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. *Dividend payout ratio* merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham (Wahyuni & Hafiz, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) Sirait, Sari & Rambe (2021) Arseto & Jufrizen (2018) yang menjelaskan bahwa return on asset memberi pengaruh terhadap dividen payout ratio.



**Gambar 2.6. Pengaruh Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening**

### **2.2.7. Pengaruh Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening**

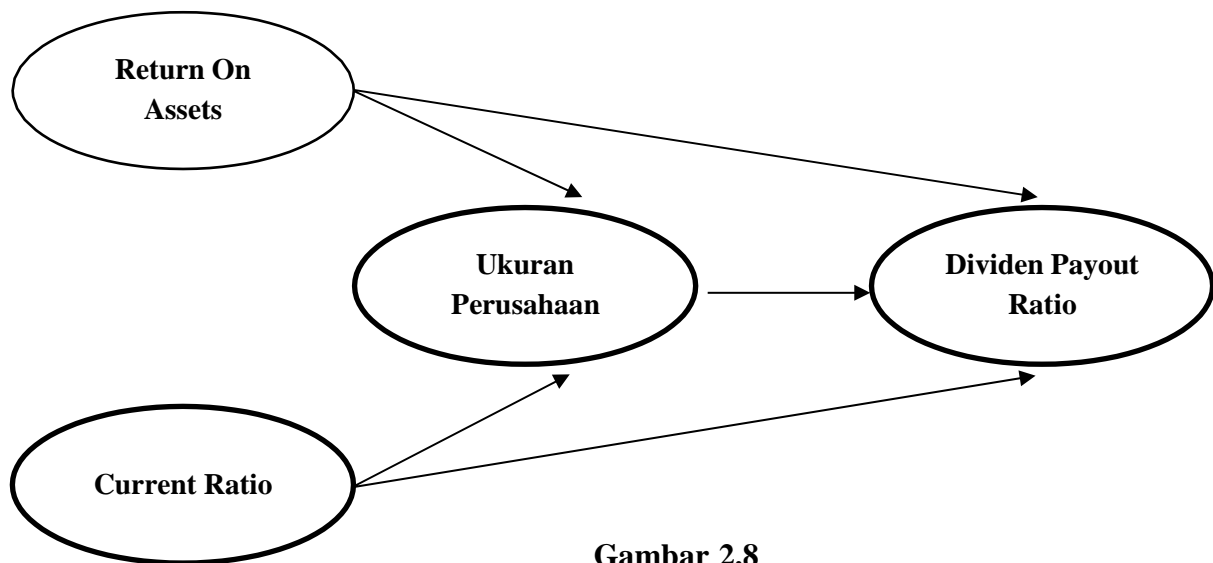
*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam membandingkan pendapatan bersih perusahaan dengan dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Tinggi rendahnya dividen payout ratio mempengaruhi dari keputusan yang diambil investor dalam membeli saham perusahaan. Investor yang tertarik dengan laba jangka pendek akan memilih perusahaan yang tingkat *Dividend Payout Ratio* lebih tinggi, sedangkan investor yang memilih untuk memiliki pertumbuhan modal maka investor akan cenderung memilih yang *Dividend Payout Ratio* lebih rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arseto & Jufrizen (2018) Sari (2019) Widayanti (2020) yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap dividen payout ratio dengan demikian semakin tinggi likuiditas perusahaan memberi gambaran tentang

semakin meningkat pula pembayaran dividen secara kas. Dividen menunjukkan arus kas keluar, semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para investornya. Ukuran perusahaan memberi dampak pada pendapatan yang berujung pada peningkatan dividen kasnya.



**Gambar 2.7. Pengaruh Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening**

Menurut Sekaran bahwa kerangka konseptual mendisuksikan mengenai hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Mengembangkan kerangka konseptual membantu kita untuk menghipotesis dan menguji berbagai hubungan dan pengaruh sehingga memperjelas pemahaman kita mengenai dinamika situasi yang kita teliti (Sekaran, 2014 Hal 84). Penulis menentukan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.8**  
**Kerangka Konseptual**

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu penelitian yang mana kebenarannya perlu untuk diuji dan dibuktikan melalui penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2016 Hal 70). Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. *Return on assets* berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Current ratio* berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Return on assets* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



4. *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. *Return on assets* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa bentuk penelitian metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dimana dapat diartikan sebagai suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016 Hal 55). Menurut Juliandi (2013 Hal 4) menjelaskan bahwa penelitian dalam permasalahan asosiatif merupakan penelitian yang berupaya mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan dan berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel menjadi penyebab perubahan variabel lainnya. Menurut Subiantoro (2013 Hal 82) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

#### **3.2. Operasional Variabel**

##### **3.2.1. Defenisi Konsep**

Menurut Singarimbun, konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama (Singarimbun & Effendi, 2014 Hal 44). Konsep dari penelitian ini ada empat, yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Dividend Payout Ratio*.

1. *Return On Asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam

- menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan
2. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.
  3. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan.
  4. *Dividend Payout Ratio* adalah rasio pembayaran dividen dengan melihat besaran laba yang dibayar kepada investor, kemudian laba yang tidak dibayar akan diinvestasi kembali oleh perusahaan.

### **3.2.2. Defenisi Operasional**

Defenisi oprasional adalah aspek penelitian yang menginformasikan tentang cara mengukur variabel. Berdasarkan defenisi konsep dan permasalahan yang dipaparkan pada sub-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel yang akan di analisis adalah *Return On Asset*, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Dividend Payout Ratio*.

#### **1. Variabel Terikat (Y)**

Menurut Juliandi & Irfan (2014 Hal 22) menyatakan bahwa Variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividen payout ratio*. Sudana (2015: 167) menjelaskan bahwa *dividend payout ratio* adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \text{Dividends} / \text{Earnings}$$

## 2. Variabel Bebas (X)

### a. *Return On Asset* (X<sub>1</sub>)

Menurut Juliandi & Irfan (2014 Hal 22) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (X<sub>1</sub>) masing-masing perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Menurut (Hery, 2015 Hal 106) menjelaskan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### b. *Current Ratio* (X<sub>2</sub>)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X<sub>2</sub>) masing-masing perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan yakni perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar (Munawir, 2016 Hal 72).

Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3. Variabel Intervening (Z)

Sugiyono (2016 Hal 76) menyatakan bahwa variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Brigham & Houston (2015 Hal 4) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

#### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan farmasi tahun 2017-2021. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan farmasi melalui media internet dengan menggunakan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data.

Penelitian ini direncanakan di bulan Juli 2022 sampai dengan September 2022 dengan perencanaan waktu seperti yang tertera di bawah ini:

**Tabel 3.1. Waktu Penelitian**

Jenis Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■																			
Bimbingan Proposal		■	■																	
Seminar Proposal				■																
Perbaikan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
Pengumpulan Data											■	■								
Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
Sidang Skripsi																				■

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 Hal 90). Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang berjumlah 10 perusahaan.

**Tabel 3.2. Daftar Nama Perusahaan Menjadi Populasi Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma Tbk	INAF
3	Kimia Farma Tbk	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Merck Indonesia Tbk	MERK
6	Phapos Tbk	PEHA
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA
8	Merck Sharp Dohme Parma Tbk	SCPI
9	Industri Jamu dan Farmasi Sid Muncul Tbk	SIDO
10	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### **3.4.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016 Hal 91). Pengambilan sebagian itu dimaksudkan sebagian representatif dari seluruh populasi, sehingga kesimpulan juga berlaku bagi keseluruhan populasi. Dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016 Hal 53). Adapun yang menjadi kriteria sampling pada penelitian ini yaitu.

1. Perusahaan Farmasi yang berturut-turut menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017 sampai 2021.
2. Laporan keuangan yang menyajikan data yang berkaitan dengan variabel penelitian.
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah dan laporan keuangan berakhir pada 31 Desember.
4. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode penelitian yaitu dari tahun 2017 - 2021.

Berdasarkan penentuan kriteria sampel diatas, maka perusahaan farmasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data, informasi, keterangan-keterangan serta fakta-fakta yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai Pengumpulan Data Sekunder

(*Secondary Data*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari sumber kedua. Penulis menggunakan cara untuk memperoleh data sekunder sebagai berikut : Studi Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen-dokumen keuangan dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

### **3.6. Teknik Analisa Data**

Sugiyono (2016 Hal 112) menjelaskan bahwa teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik yakni partial least square – structural equation model (PLS SEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali, 2013 Hal 210). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (*outer model*), yakni (a) validitas konvergen (*convergent validity*); (b) realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*); dan (c) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (a) koefisien determinasi (*r-square*); (b) f-square; dan (c)



pengujian hipotesis (Hair, *et al.*, 2014).

Dalam metode (Partial Least Square) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **3.6.1.1 Construct Reliability dan Validity**

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Kriteria validitas dan reliabilitas konstruk dilihat dari composite reliability adalah  $> 0.6$  (Juliandi, 2018). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah & Jogiyanto, 2015 Hal 32).

Menurut Juliandi et al, (2014) menjelaskan bahwa tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dengan begitu dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

R = Reliabilitas instrumen  
 K = Banyaknya butir pernyataan  
 $\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir  
 $\sigma_1^2$  = Varians total

Kriteria pengujian realibilitas instrumen :

1. Jika nilai koefisien reabilitas  $> 0,60$  maka instrumennya baik
2. Jika nilai koefisien reabilitas  $> 0,60$  maka instrumennya kurang baik.

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus  $> 0,6$ .

### **3.6.1.2 Discriminant Validity**

Ghozali (2013 Hal 212) menyatakan bahwa validitas diskriminan merupakan validitas diskriminan (*discriminant validity*) di nilai berdasarkan cross loading factor dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variable laten, *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variable laten yang lain, jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas diskriminan yang tinggi Nilai AVE direkomendasikan  $\geq 0,5$ .

### **3.6.1.3. Analisis Outer Model**

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Outer model dengan indikator formatif dievaluasi melalui uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas multak diperlukan untuk konstruk formatif dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

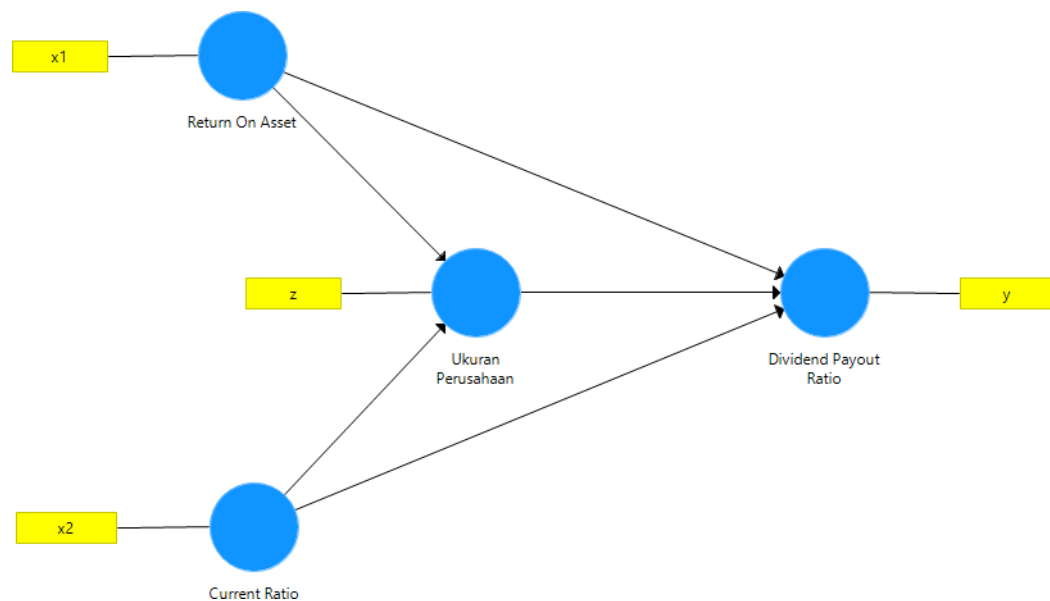
1. Jika nilai VIF  $< 5$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model penelitian.
2. Jika nilai VIF  $> 5$ , maka dapat disimpulkan terjadi masalah multikolinearitas dalam model penelitian.

### 3.6.1 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

### 3.6.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) menurut Juliandi, *et al.*, (2016 Hal 165) bertujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan sebagai variabel akibat.



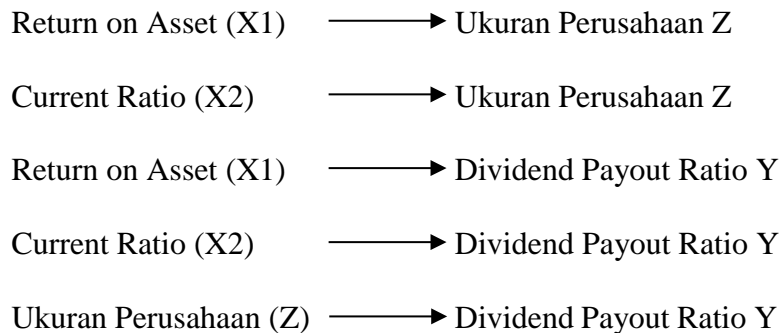
**Gambar 3.1. Analisis Jalur (*Analisis Path*)**

Dalam pengujian berguna untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain secara langsung (tanpa perantara) dan tidak langsung (dengan perantara). Analisis jalur mengandung 3 sub analisis, antara lain: (a) pengaruh langsung; (b) pengaruh tidak langsung; dan (c) total efek. Berikut ini hasil penjelasannya:

#### 1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengujian pengaruh langsung bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh X1 terhadap Y, pengaruh X2 terhadap Y, pengaruh X1 terhadap Z, pengaruh X2 terhadap Z dan pengaruh Z terhadap Y. Agar lebih mudah, dapat dijelaskan sebagai

berikut :



Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung adalah:

- a. Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
- b. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.

Nilai probabilitas/signifikansi (*P-Values*)

- a. Jika nilai *P-Values* < 0.05 maka signifikan
- b. Jika nilai *P-Values* > 0.05 maka tidak signifikan (Juliandi, 2018).

## 2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

*Indirect effect* merupakan hasil perkalian dari dua pengaruh langsung yang dinyatakan signifikan jika dua pengaruh tersebut signifikan. Pengaruh tidak langsung adalah hubungan dari X1 terhadap Y melalui variabel Z dan variabel X2 terhadap Y melalui Z. Tujuan analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai oleh suatu variabel intervening (Juliandi, 2018). Secara sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

Return on Asset (X1) → Ukuran Perusahaan (Z) → Dividend Payout Ratio (Y)

Current Ratio (X2) → Ukuran Perusahaan (Z) → Dividend Payout Ratio (Y)

Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung adalah :

- a. Jika nilai *P-Values* < 0.05 maka signifikan, artinya pengaruhnya adalah tidak langsung.
- b. Jika nilai *P-Values* > 0.05 maka tidak signifikan, pengaruhnya adalah langsung.

### **3. Total Efek (*Total Effect*)**

Total efek (*total effect*) merupakan total dari pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) (Juliandi, 2018).

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan penulis ialah perusahaan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini melihat apakah pengaruh *Return On Asset dan Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 tetapi yang menjadi sampel penelitian hanya 7 perusahaan karena sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Berikut ini analisis deskriptif pada variabel penelitian.

##### 1. *Return On Asset*

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan, semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Muhandi (2015 Hal 64) menjelaskan bahwa *Return On Asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur

efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Wahyuni dan Hafiz, 2018).

*Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dapat dilihat bahwa nilai return on asset pada beberapa perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai rata – rata return on asset dari tahun ke tahun pun juga mengalami fluktuasi, dalam 5 tahun terakhir nilai rata – rata tahunan return on asset hanya satu kali berada diatas nilai rata – rata yaitu pada tahun 2018 dan pada 4 tahun lainnya nilai return on asset berada di bawah nilai rata – rata. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa nilai return on asset mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Menurunnya nilai return on asset dari suatu perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Dimana aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak di kelola perusahaan dengan efektif sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi.

## **2. *Current Ratio***

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang umum digunakan untuk adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Hanafi dan Halim (2016 Hal 36) menyatakan bahwa *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

*Current ratio* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dapat dilihat bahwa nilai rata – rata current ratio



mengalami fluktuasi dalam 5 tahun terakhir. Nilai rata – rata tahunan current ratio dalam 5 tahun terakhir mayoritas berada di bawah nilai rata – rata yaitu pada tahun 2017, 2019 dan 2021 dengan masing – masing nilai sebesar 2,94, 3,01 dan 2,86 dan pada tahun 2018 dan 2019 berada diatas nilai rata – rata. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan farmasi kesulitan untuk meningkatkan likuiditasnya Tinggi rendahnya likuiditas suatu perusahaan, akan berdampak pada kebijakan dividen perusahaan tersebut dan akan menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memberikan dana operasional perusahaan serta untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas kecil kurang menarik bagi investor dan hal tersebut akan berimbas pula pada keuntungan dari perusahaan tersebut sebaliknya perusahaan yang memiliki nilai rasio likuiditas yang tinggi akan lebih menarik bagi investor. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang baik menarik minat investor untuk membeli saham yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut, semakin tinggi minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan maka harga saham tersebut juga akan meningkat.

### **3. Ukuran Perusahaan**

Jogiyanto (2016 Hal 16) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah sebagai alogaritma dari total asset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba yang ditahan. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang dimiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba yang

besar. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan public dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dapat dilihat bahwa rata – rata nilai tahunan dari ukuran perusahaan berada diatas nilai rata – rata. Dalam 5 tahun terakhir, nilai ukuran perusahaan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hanya di tahun 2020 ukuran perusahaan mengalami penurunan yakni sebesar 29,14. Jika dilihat dari nilai rata – rata ukuran perusahaan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan lebih mudah untuk memperoleh modal yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Peningkatan laba dari suatu perusahaan tentu akan meningkatkan dividen yang berikan kepada investornya.

#### **4. *Dividend Payout Ratio***

*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam membandingkan pendapatan bersih perusahaan dengan dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Jogiyanto (2016 Hal 371) menjelaskan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) dapat diukur melalui dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham. Tinggi rendahnya dividen payout ratio mempengaruhi dari keputusan yang diambil investor dalam membeli saham perusahaan. Investor yang tertarik dengan laba jangka pendek akan memilih perusahaan yang tingkat *Dividend Payout Ratio* lebih tinggi, sedangkan investor yang memilih untuk memiliki pertumbuhan modal maka investor akan cenderung memilih yang *Dividend Payout Ratio* lebih rendah.

*Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 dari nilai rata – rata tahunan diperoleh kesimpulan bahwa 2 tahun rata – rata nilai *Dividend Payout Ratio* berada dibawah nilai rata rata tahunan yakni pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 0,42 dan 0,49 sedangkan 2 tahun berada diatas nilai rata rata tahunan yakni tahun 2020 dan 2021 sebesar 0,68 dan 0,71. Berdasarkan nilai *Dividend Payout Ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Dividend Payout Ratio* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tinggi rendahnya *dividend payout ratio* mempengaruhi dari keputusan yang diambil investor dalam membeli saham perusahaan. Keuntungan dalam sebuah perusahaan merupakan keinginan para pemegang saham atau investor maupun perusahaan karena hal ini dapat menguntungkan kedua belah pihak baik pemegang saham maupun perusahaan.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1. Analisis Model Pengukuran/*Measurement Model Analysis (Outer Model)***

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Cooper dan Schindler (Abdillah & Jogiyanto, 2015 Hal 32) menjelaskan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab

item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian. Analisis model pengukuran *measurement model analysis* menggunakan 2 pengujian, yaitu : realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

#### 4.2.1.1 Construct Reliability and Validity

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah & Jogiyanto, 2015 Hal 32). *Construct Reliability and Validity* dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus  $> 0,6$ . Berikut ini hasil pengujian reliabilitas konstruk.

**Tabel 4.1. Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Return On Asset (X1)</i>	1,000	1,000
<i>Current Ratio (X2)</i>	1,000	1,000
Ukuran Perusahaan (Z)	1,000	1,000
<i>Dividend Payout Ratio (Y)</i>	1,000	1,000

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua konstruk reliabilitas pada *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* telah memenuhi kriteria yang nilainya diatas 0,6. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan variabel *return on asset*, *current ratio*, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio* telah memenuhi asumsi pengujian reliabilitas.

#### 4.2.1.2 Discriminant Validity

Ghozali (2013 Hal 212) menyatakan bahwa validitas diskriminan merupakan validitas diskriminan (*discriminant validity*) di nilai berdasarkan cross loading factor dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variable laten. Variabel laten dikatakan memiliki validitas diskriminan yang tinggi jika nilai AVE (*Average Variance Extracted*) direkomendasikan  $\geq 0,5$ .

**Tabel 4.2. Hasil Pengujian Average Variance Extracted**

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i>
<i>Return On Asset (X1)</i>	1,000
<i>Current Ratio (X2)</i>	1,000
Ukuran Perusahaan (Z)	1,000
<i>Dividend Payout Ratio (Y)</i>	1,000

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* telah memenuhi kriteria yang nilainya lebih dari 0,5. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memenuhi kriteria pengujian validitas diskriminan dan variabel *return on asset*, *current ratio*, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio* telah memenuhi asumsi pengujian validitas diskriminan.

#### 4.2.1.3. Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Outer model dengan indikator formatif dievaluasi melalui uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas multak diperlukan untuk konstruk formatif dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika nilai VIF  $< 5$ . maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah

multikolinearitas dalam model penelitian.

2. Jika nilai  $VIF > 5$ , maka dapat disimpulkan terjadi masalah multikolinearitas dalam model penelitian.

**Tabel 4.3. Hasil Pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF)**

Variabel	<i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)
<i>Return On Asset</i> (X1)	1,000
<i>Current Ratio</i> (X2)	1,000
Ukuran Perusahaan (Z)	1,000
<i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	1,000

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) telah memenuhi kriteria yang nilainya  $< 5$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memenuhi kriteria pengujian outer model dan tidak terjadi gejala multikolineritas pada variabel *return on asset*, *current ratio*, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio*.

#### **4.2.2 Analisis Model Struktural / *Structural Model Analysis* (Inner Model)**

Analisis model structural menggunakan 3 pengujian, antara lain: *R-Square*; *F-Square* dan *Hypothesis Test*: Berikut ini hasil pengujiannya:

##### **4.2.2.1 Hasil *R-Square***

Kriteria dari *R-Square* adalah:

1. Jika nilai (adjusted) = 0.75  $\rightarrow$  model adalah substansial (kuat);
2. Jika nilai (adjusted) = 0.50  $\rightarrow$  model adalah moderate (sedang);
3. Jika nilai (adjusted) = 0.25  $\rightarrow$  model adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

**Tabel 4.4. Hasil Uji *R-Square***

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Ukuran Perusahaan (Z)	0.031	-0.029
<i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	0.290	0.222

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2022

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil pengujian nilai *R-Square* diperoleh hasil bahwa model jalur yang menggunakan variabel intervening adalah 0,222 dan -0,029, dengan demikian kemampuan variabel X yaitu *return on asset* dan *current ratio* dalam menjelaskan variabel Z yaitu ukuran perusahaan adalah sebesar -2,9% dengan demikian model tergolong lemah (buruk) dan kemampuan variabel X yaitu *return on asset* dan *current ratio* dalam menjelaskan variabel Y yaitu *dividend payout ratio* adalah sebesar 22,2% dengan demikian model tergolong lemah.

#### 4.2.2.2 Hasil Uji *F-Square*

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*F-square*) disebut juga efek perubahan. Artinya, perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, Manurung, & Sastriawan, 2016).

Kriteria F-Square yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai =  $0.02 \leq f \leq 0.15$  → Efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Jika nilai =  $0.15 \leq f \leq 0.35$  → Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.

3. Jika nilai  $f \geq 0.35 \rightarrow$  Efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.

**Tabel 4.5. Hasil *F-Square***

Variabel	Ukuran Perusahaan (Z)	<i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)
<i>Return On Asset</i> (X1)	0.014	0.003
<i>Current Ratio</i> (X2)	0.007	0.025
Ukuran Perusahaan (Z)		0.376

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2022

Berdasarkan tabel diatas mengenai nilai *F-Square* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* (X1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) memiliki nilai 0.003, maka efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Variabel *Current Ratio* (X2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) memiliki nilai 0.025, maka efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Variabel *Return On Asset* (X1) terhadap Ukuran Perusahaan (Z) memiliki nilai 0.014, maka efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
4. Variabel *Current Ratio* (X2) terhadap Ukuran Perusahaan (Z) memiliki nilai 0.007, maka efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
5. Variabel Ukuran Perusahaan (Z) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) memiliki nilai 0,376, maka efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.



### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian Hipotesis mengandung tiga analisis, antara lain: direct effect, indirect effect dan total effect.

#### 4.2.3.1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Tujuan analisis direct effect (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (direct effect) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
2. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.

Kedua, nilai probabilitas/signifikansi (P-Value):

1. Jika nilai P-Values  $< 0.05$ , maka signifikan
2. Jika nilai P- Values  $> 0.05$ , maka tidak signifikan (Juliandi et al., 2014).

**Tabel 4.6. Hasil Koefisien Jalur (Hipotesis)**

Hipotesis	T-Statistics	P-Values
<i>Return On Asset (X1) -&gt; Dividend Payout Ratio (Y)</i>	0.338	0.735
<i>Current Ratio (X2) -&gt; Dividend Payout Ratio (Y)</i>	0.458	0.647
<i>Return On Asset (X1) -&gt; Ukuran Perusahaan (Y)</i>	0.708	0.479
<i>Current Ratio (X2) -&gt; Ukuran Perusahaan (Y)</i>	0.851	0.395
<i>Ukuran Perusahaan (Z) -&gt; Dividend Payout Ratio (Y)</i>	4.772	0.000

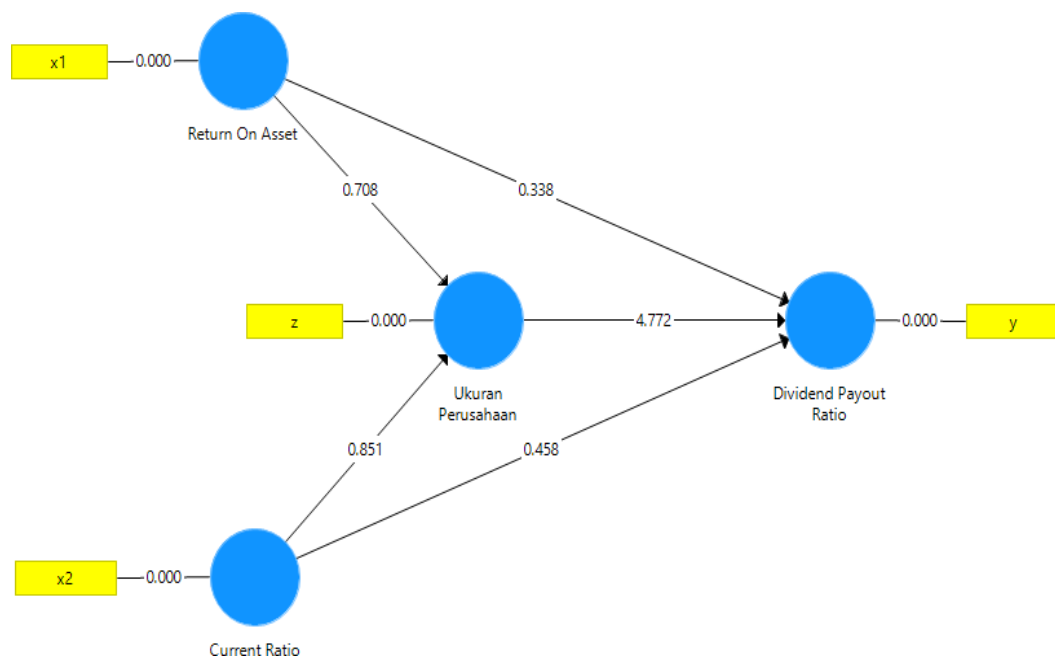
Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2022

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil koefisien jalur (*path coefficient*) diperoleh hasil, antara lain:

1. Pengaruh *Return On Asset (X1)* terhadap *Dividend Payout Ratio (Y)* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.338. Hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak memberi dampak pada *Dividend Payout Ratio*. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,735 < 0,05$ , dengan demikian *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Pengaruh *Current Ratio (X2)* terhadap *Dividend Payout Ratio (Y)* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,418. Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memberi dampak apapun pada *Dividend Payout Ratio*. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,647 < 0,05$ , dengan demikian *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
3. Pengaruh *Return On Asset (X1)* terhadap Ukuran Perusahaan (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar 0.708. Hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak memberi dampak pada ukuran perusahaan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,479 > 0,05$ ,

dengan demikian *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

4. Pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap Ukuran Perusahaan (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar 0.851. Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memberi dampak para ukuran perusahaan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,395 < 0,05$ , dengan demikian *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Z) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 4.772. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula *Dividend Payout Ratio*. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.



**Gambar 4.1. Hasil Path Analysis**  
Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2022

#### 4.2.3.2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tujuan analisis indirect effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018). Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung (indirect effect) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai P-Values < 0.05, maka signifikan, artinya variabel intervening (Z/ukuran perusahaan), memberi pengaruh pada variabel eksogen (X1/*return on asset*) dan (X2/*current ratio*) terhadap variabel endogen (Y/*dividend payout ratio*). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung
2. Jika nilai P-Values > 0.05, maka tidak signifikan, artinya variabel intervening (Z/ukuran perusahaan), memberi pengaruh pada variabel eksogen (X1/*return on asset*) dan (X2/*current ratio*) terhadap variabel endogen (Y/*dividend payout ratio*). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung.

**Tabel 4.7. Hasil Pengaruh Tidak Langsung**

	<b>T-Statistics</b>	<b>P-Values</b>
<i>Return On Asset</i> (X1) -> Ukuran Perusahaan (Z) -> <i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	0.676	0.499
<i>Current Ratio</i> (X2) -> Ukuran Perusahaan (Z) -> <i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	0.853	0.394

Sumber : Hasil Olahan PLS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian efek tidak langsung (pengaruh tidak langsung) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Asset* (X1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) dengan variabel Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel intervening diperoleh hasil sebesar 0.676 dan p-values sebesar 0.499 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran kerja sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi pengaruh *Return On Asset* (X1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).
2. Pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) dengan variabel kepuasan kerja sebagai variabel intervening diperoleh hasil sebesar 0.853 dan p-values sebesar 0,394 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).

#### 4.2.2.3. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Total effect (pengaruh total) merupakan total dari direct effect (pengaruh langsung) dan indirect effect (pengaruh tidak langsung) (Juliandi, 2018).

**Tabel 4.8. Hasil Pengaruh Total**

Hipotesis	T-Statistics	P-Values
<i>Return On Asset</i> (X1) -> <i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	0.071	0.943
<i>Current Ratio</i> (X2) -> <i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	0.797	0.426
<i>Return On Asset</i> (X1) -> Ukuran Perusahaan (Y)	0.708	0.479
<i>Current Ratio</i> (X2) -> Ukuran Perusahaan (Y)	0.851	0.395
Ukuran Perusahaan (Z) -> <i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	4.772	0.000

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh total (total effect) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Total effect untuk pengaruh *Return On Asset* (X1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) diperoleh hasil sebesar 0.071 dengan nilai P-Values 0.943 > 0.05 (tidak berpengaruh).
2. Total effect untuk pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) diperoleh hasil sebesar 0.797 dengan nilai P-Values 0.426 > 0.05 (tidak berpengaruh).
3. Total effect untuk pengaruh *Return On Asset* (X1) terhadap Ukuran Perusahaan (Z) diperoleh hasil sebesar 0.708 dengan nilai P-Values 0.479 > 0.05 (tidak berpengaruh).
4. Total effect untuk pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap Ukuran Perusahaan (Z) diperoleh hasil sebesar 0.851 dengan nilai P-Values 0.395 > 0.05 (tidak berpengaruh).
5. Total effect untuk pengaruh Ukuran Perusahaan (Z) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) diperoleh hasil sebesar 4.772 dengan nilai P-Values 0.000 < 0.05 (berpengaruh signifikan).

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Dividend Payout Ratio***

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Radiman et al., (2020) menjelaskan bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Return On Asset menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak.

Meningkatnya minat investor terhadap suatu saham maka akan menyebabkan harga saham yang bersangkutan naik, demikian juga sebaliknya (Kartikasari, 2019). Perusahaan yang memiliki rasio *Return On Asset* cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa *Return On Asset* (X1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0.338. Hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak memberi dampak pada *Dividend Payout Ratio*. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,735 < 0,05$ , dengan demikian *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Arseto & Jufrizen (2018) yang menjelaskan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

#### **4.3.2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Dividend Payout Ratio***

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas dan digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Hani (2015 Hal 122) menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah alat ukur bagi kemampuan likuiditas, yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar, semakin tinggi CR perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tingkat likuiditas yang buruk, begitupun sebaliknya semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin baik tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Semakin likuid suatu perusahaan akan lebih menarik bagi investor sehingga semakin besar peluang terciptanya profit dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* (X2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 418. Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memberi pengaruh pada *Dividend Payout Ratio*. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,647 < 0,05$ , dengan demikian *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nehe (2021) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

#### **4.3.3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Ukuran Perusahaan**

*Return on Asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak



memberikan keuntungan/rugi (Wahyuni & Hafiz, 2018). *Return On Assets* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitasnya. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Asset* yang tinggi memberi gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Riyanto (2014 Hal 59) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik yang penting. Perusahaan yang besar tentu akan menjaga image dengan mengungkapkan informasi yang akurat dan relevan dan tentu saja akan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat sehingga mendapatkan kesan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa *Return On Asset* (X1) terhadap Ukuran Perusahaan (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar 0.708. Hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak memberi dampak pada ukuran perusahaan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,479 > 0,05$ , dengan demikian *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono et., al. (2021) yang menjelaskan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap ukuran perusahaan.

#### **4.3.4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Ukuran Perusahaan**

Sawir (2015 Hal 34) menerangkan bahwa *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi

kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. *Current Ratio* adalah Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hafsah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Ukuran Perusahaan ( $Z$ ) mempunyai koefisien jalur sebesar 0.851. Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memberi dampak para ukuran perusahaan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,395 < 0,05$ , dengan demikian *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilani (2017) dan Wicaksono (2021) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.

#### **4.3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Henny & Koestiyanto (2013) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan penggunaan total aktiva, log, size, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya. Ukuran suatu perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan. Perusahaan

besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki control yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Ukuran Perusahaan (Z) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 4.772. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula *Dividend Payout Ratio*. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) dan Madyoningrum (2019) yang menjelaskan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

#### **4.3.6. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening**

*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham (Wahyuni & Hafiz, 2018). Rasio ini menggambarkan besarnya keuntungan dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. *Dividend payout ratio* merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham (Wahyuni & Hafiz, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa *Return On Asset* (X1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) dengan variabel Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel intervening diperoleh hasil sebesar 0.676 dan *p-values* sebesar

0.499 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi pengaruh *Return On Asset* (X1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y). Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilani (2017) menjelaskan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *Dividend payout Ratio* melalui *Firm Size* sebagai variabel intervening, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi pengaruh *Return On Asset* (X1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).

#### **4.3.7. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening**

*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam membandingkan pendapatan bersih perusahaan dengan dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Tinggi rendahnya dividen payout ratio mempengaruhi dari keputusan yang diambil investor dalam membeli saham perusahaan. Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* (X2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) dengan variabel kepuasan kerja sebagai variabel intervening diperoleh hasil sebesar 0.853 dan p-values sebesar 0,394 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilani (2017) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend payout Ratio* melalui *Firm Size* sebagai variabel intervening, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel intervening

tidak mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa *Return On Asset (X1)* dan *Current Ratio (X2)* masing – masing tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (Y)*.
2. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa *Return On Asset (X1)* dan *Current Ratio (X2)* masing – masing tidak berpengaruh terhadap Ukuran Perusahaan (Y).
3. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa Ukuran Perusahaan (Z) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (Y)*.
4. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel intervening tidak memberi pengaruh pada variabel *Return On Asset (X1)* terhadap variabel *Dividend Payout Ratio (Y)*.
5. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel intervening tidak memberi pengaruh pada variabel *Return On Asset (X1)* terhadap variabel *Dividend Payout Ratio (Y)*.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan agar dapat membuat kebijakan yang tepat dalam usaha pencapaian profitabilitas, perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.
2. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan karena laba tersebut menjadi dasar untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham dan juga diharapkan mampu mengelola aktivitas keuangan perusahaan agar tidak terjadi penumpukan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga dapat menurunkan jumlah pembagian dividen kepada para pemegang saham.
3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan ukuran perusahaan dengan memperhatikan total aktiva atau total penjualan bersih yang diperoleh perusahaan.
4. Kepada peneliti selanjutnya untuk memberikan hasil yang lebih baik, maka penelitian selanjutnya dalam memilih sampel lebih baik menggunakan jumlah perusahaan dan sampel yang jauh lebih banyak hasil penelitian dapat diimplementasikan ke subsektor yang lebih luas.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan farmasi dengan sampel sebanyak 7 perusahaan dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan farmasi yang ada.

2. Periode penelitian relatif pendek yaitu tahun 2017-2021, dimana banyak penelitian lainnya menggunakan periode yang lebih panjang dari penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu *Return On Asset* dan *Current Ratio* serta ukuran perusahaan sebagai variabel intervening. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada suatu perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. & Jogiyanto, J. (2015) *Partial Least Square (PLS) Alternatif. Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Alpi, M. F. (2018) 'Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), pp. 157–175.
- Anggraini, D. (2022) 'Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020)', *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(1), pp. 671–675.
- Arseto, D. D. & Jufrizen, J. (2018) 'Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating', *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), pp. 15–30.
- Brigham, E. F. & Houston, J. (2015) *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012) *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Edited by D. Handi. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, R., Hosen, M. N. & Muhari, S. (2016) 'Analysis of Factors that Impact Dividend Payout Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index', *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(1), pp. 87–97.
- Fransiska, Y. S. & Purwanto, N. (2016) 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014', *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), pp. 1–15.
- Ganar, Y. B. (2018) 'Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity dan Earning Per Share, Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2016', *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1(1), pp. 17–35.
- Ghozali, I. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hafsah, H. (2017) 'Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja

- Keuangan Pada Suatu Perusahaan', *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), pp. 1–8.
- Hair, J. *et al.* (2014) 'A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)', *Thousand Oaks, CA*.
- Hanafi, M. & Halim, A. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Henny, R. & Koestiyanto, E. (2013) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR)', *E-Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1).
- Hery, H. (2015) *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery, H. (2017) *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Gramedia.
- Jogiyanto, H. (2010) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BFFE.
- Jufrizen, *et al.* (2019) 'Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), pp. 7–18.
- Juliandi, A. (2013) *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu- Ilmu Bisnis*. Medan: M2000.
- Juliandi, A. (2018) *Structural Equation Model Based Partial Least Square (SEM-PLS): Menggunakan SmartPLS*. Batam: Universitas Batam.
- Juliandi, *et al.* (2016) *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan: UMSU Press.
- Juliandi, A., Irfan, I. & Manurung, S. (2014) *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Julita, J. (2013) 'Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia)', *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), pp. 1–26.
- Jumingan, J. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, K. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Kasmir, K. (2012) *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Madyoningrum, A. W. (2019) 'Pengaruh Firm Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2000-2014', *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1), pp. 45–55.
- Meilani, L. (2017) 'Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Dengan Firm Size Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016', *Journal of Management*, 3(3), pp. 1-14.
- Muhardi, W. R. (2013) *Analisis laporan keuangan proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba empat.
- Munawir, M (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, M. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. (2013) *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa, M. (2017) *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nehe, Y, G. (2021) 'Pengaruh Current Ratio, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur', *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), pp. 16–26.
- Perpatih, Z. (2016) 'Pengaruh Return On Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.', *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(3), pp. 205–2011.
- Radiman, R., Wahyuni, S. F. & Khalisah (2020) 'Faktor Penentu Price Book Value dengan Moderasi Return on Asset dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), pp. 71–87.
- Rambe, M. F. & Putry, Y. (2017) 'The Influence of Return ON Assets, Return On Equity, Current Ratio, and Firm Size and Asset Structure On Capital Structure Of Mining Companies That are Registration In Indonesian Stock Exchange', *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 4(9), pp. 3918–3927.
- Randiman, R. & Wahyuni, S. F. (2019) 'The Effect of Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, and Return On Assets on Dividend Payout Ratio (DPR) in Automotive Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange', *Conference on Administration Science*, 5(1), pp. 187–195.

- Riyanto, B. (2014) *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BFFE.
- Samsul, M. (2015) *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sari, B. Y. (2019) 'Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(2), pp. 1–16.
- Sawir, A. (2015) *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Singarimbun, M. & Effendi, S. (2014) *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3S.
- Sirait, S., Sari, E. N. & Rambe, M. F. (2021) 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi', *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), pp. 287–299.
- Siregar, Q. R. (2021) 'Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020', *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(2), pp. 1008–1018.
- Subiantoro, R. (2013) *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*. Medan: USU Press.
- Sudana, I. M. (2015) *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono, S. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019) *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Sirait, S., Sari, E. N. & Rambe, M. F. (2021) 'The Influence Of ROA, DER ON Firm Size and Value Of Food and Beverage Companies', *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), pp. 308–317.
- Wahyuni, S. F. & Hafiz, M. S. (2018) 'Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI', *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), pp. 25–42.
- Widayanti, E. (2020) 'Firm Size, Current Ratio dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio', *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(1), pp. 27–42.